



**ANALISIS HASIL PRAKTIK PENATAAN RAMBUT TOP MESH SISWA KELAS XI
TATA KECANTIKAN KULIT DAN RAMBUT SMK TARBIYAH ISLAMİYAH**

Dian Maya Sari ¹, Regita Rehan Aulia ²

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

e-mail: dianmayasari@unimed.ac.id

ABSTRAK

Hasil penataan rambut dapat dinilai dan diukur secara ilmiah, baik dilihat dari kognitif dan psikomotor. peserta didik masih mengalami kesulitan untuk melakukan penataan rambut khususnya materi penataan rambut Top mesh. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif. Populasi Penelitian adalah 30 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan teknik deskriptif, persyaratan analisis dengan menggunakan kesepakatan pengamat dan persentase. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan hasil praktik penataan rambut top mesh yang diamati 3 orang pengamat yaitu 1 orang pengamat dari ahli yang berkompeten dibidang penataan rambut dan 2 orang pengamat dari guru tata kecantikan di SMK Tarbiyah Islamiyah dengan skala penilaian menggunakan skala likert dengan skor 4,3,2,1. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan hasil praktek penataan rambut top mesh pada siswa SMK Tarbiyah Islamiyah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui hasil rata-rata skor siswa sebesar 80 dengan skor tertinggi 97 dan skor terendah 50. Hasil pengamatan pada Hasil Penataan Rambut Top mesh siswa kelas XI di SMK Tarbiyah Islamiyah yang dinilai oleh 3 (tiga) orang pengamat (observer) maka diketahui bahwa dari 30 orang sampel penelitian, 14 orang (47%) cenderung sangat baik lalu 7 orang (23%) cenderung baik, dan 6 orang (20%) cenderung Cukup baik, lalu 3 orang (10%) cenderung kurang baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil praktik penataan rambut Topmesh siswa kelas XI di SMK Tarbiyah Islamiyah dinilai sangat baik.

Kata Kunci: Hasil Praktek, Penataan Rambut, Top Mesh

ABSTRACT

The results of hair styling can be assessed and measured scientifically, both cognitively and psychomotorly. Students still have difficulty with hair styling, especially with Top mesh hair styling material. This research method uses descriptive. The research population is 30 students. Sampling using a total sampling technique. Data analysis using descriptive techniques, analysis requirements using observer agreement and percentage. The research instrument used was an observation sheet of the results of the top mesh hair styling practice observed by 3 observers, namely 1 observer from a competent expert in the field of hair styling and 2 observers from beauty teachers at SMK Tarbiyah Islamiyah with an assessment scale using a Likert scale with a score of 4.3, 2.1. The data for this study were collected using an observation sheet of the results of the top mesh hair styling practice on students at SMK Tarbiyah Islamiyah. Based on the research conducted, it is known that the average score of students is 80 with the highest score of 97 and the lowest score of 50. The results of observations on the Top Mesh Hair Styling Results of class XI students at SMK Tarbiyah Islamiyah which were assessed by 3 (three) observers, show that of the 30 people in the research sample, 14 people (47%) tended to be very good, then 7 people (23%) tended to be good, and 6 people (20%) tended to be quite good, then 3 people (10%) tended to be less good.. Thus it is concluded that the results of the Topmesh hair styling practice of class XI students at SMK Tarbiyah Islamiyah are considered very good.

Keywords: Practice Results, Top Mesh Hair Styling.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan menghasilkan tenaga kerja terampil, wirausaha pemula, dan pembelajar sepanjang hayat agar mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi serta beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta tuntutan kualifikasi dan kompetensi dunia kerja saat ini dan masa depan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung kegiatan pembelajaran bermutu sesuai dengan perkembangan era revolusi industri 4.0.

SMK Tarbiyah Islamiyah, sebagai lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan, memiliki jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Lulusannya dituntut memiliki kompetensi mumpuni di bidang kecantikan sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan, seperti mata pelajaran penataan dan pengeritingan rambut di kelas XI. Penguasaan kompetensi penataan rambut menjadi tolok ukur siswa dalam berkompetisi di dunia industri kecantikan. Salah satu pola penataan yang diajarkan adalah Top mesh, yaitu pola penataan yang difokuskan pada bagian puncak kepala untuk memberikan kesan tinggi dan mewah. Model ini cocok digunakan pada individu dengan tinggi badan yang tidak terlalu tinggi serta bentuk wajah bulat. Hasil penataan rambut dapat dinilai dan diukur secara ilmiah, baik dari aspek kognitif maupun psikomotor, melalui nilai hasil belajar dan hasil praktik. Setelah mempelajari materi penataan rambut, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman luas mengenai desain rambut. Penataan rambut yang baik bergantung pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis jenis rambut. Namun, berdasarkan wawancara dengan guru tata kecantikan di SMK Tarbiyah Islamiyah, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melakukan penataan rambut, khususnya dalam teknik penataan rambut Top mesh. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman teori serta teknik saat praktik, yang terlihat dari ketidakseimbangan antara teknik yang digunakan dan rencana desain. Selain itu, peserta didik mengalami kendala dalam penggunaan alat dan kosmetik yang sesuai, serta kesulitan menyelesaikan penataan rambut Top mesh, seperti hasil sasakan yang tidak dapat menopang rambut secara maksimal.

Penataan rambut adalah tahapan memperindah tampilan rambut agar serasi, indah, dan rapi, sesuai dengan tren penataan rambut (Wintyasari, 2022). Penataan rambut terbagi menjadi dua kategori, yaitu penataan dalam arti luas yang mencakup tahapan penyampoan, pemangkasan, pengeritingan, dan pewarnaan serta penataan dalam arti sempit yang merupakan tindakan memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir proses penataan rambut (Rostamilis, 2020). Proses penataan meliputi penyisiran, blowdrying, pengeritingan, pratata, hingga tahap akhir penataan. Tujuannya adalah menciptakan keindahan, keserasian, dan kerapian melalui kombinasi berbagai jenis penataan serta mengembangkan ide kreatif. Top mesh adalah salah satu desain rambut yang menitikberatkan kreasi tata rambut di bagian ubun-ubun (parietal). Selain sebagai penataan korektif bagi bentuk kepala, wajah, dan leher, model ini juga mendukung penampilan perhiasan leher dan telinga (Putrianti, 2020). Penataan rambut Top mesh dapat dibuat dari rambut asli, hair piece, atau tambahan cemara (Letari, 2020). Keberhasilannya sangat bergantung pada kondisi rambut klien dan ketepatan teknik yang digunakan.

Sasak rambut adalah teknik untuk menambah volume rambut, yang sangat penting dalam penataan sanggul modern agar hasilnya proporsional. Indikator sasakan yang baik menurut Lestari (2020) adalah hasil sasakan yang padat dari pangkal hingga ujung rambut. Sasakan ini menjadi dasar penyangga yang kuat untuk menopang tinggi rambut yang diinginkan. Menurut Andiyanto (2020), faktor penting dalam penataan rambut Top mesh adalah kerapian. Penataan yang rapi dapat meningkatkan kepercayaan diri klien. Desain rambut yang efisien harus mempertimbangkan bentuk kepala, tinggi tubuh, kondisi rambut, usia, dan tujuan pemakaian agar menghasilkan penataan yang rapi dan harmonis di puncak kepala. Posisi yang tepat dalam

penataan rambut Top mesh memastikan bahwa sanggul berada di tengah puncak kepala dengan bentuk yang seimbang. Hasil akhir penataan rambut Top mesh berbentuk sanggul bunga harus memperhatikan jarak antara kelopak sanggul. Menurut Andiyanto (2020), jarak ideal antar kelopak sanggul adalah 1 cm agar tampilan akhir lebih estetik. Hasil akhir penataan rambut Top mesh merupakan proses akhir dalam menata rambut untuk memperindah tampilan kepala dalam kesempatan tertentu dengan tetap memperhatikan indikator penataan rambut (Tafifasari, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif semi-kualitatif, yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis. Observasi dilakukan oleh tiga pengamat, yaitu satu dosen tata kecantikan dan dua pihak dari SMK Tarbiyah Islamiyah. Pengamatan dilakukan dengan memberikan skor pada setiap indikator praktik penataan rambut Top Mesh, dengan skala sebagai berikut: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), dan 1 (kurang baik). Setiap praktik dilakukan dalam waktu ± 45 menit.

Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk menilai kemampuan praktik siswa. Tiga pengamat yang berkompeten dalam bidang tata rambut menilai hasil praktik, dan hasil penilaian mereka digunakan sebagai data penelitian. Uji kesepakatan dilakukan untuk memastikan konsistensi penilaian antar pengamat, menggunakan validitas isi (content validity) dengan satu pengamat sebagai tolok ukur awal.

Data yang terkumpul ditabulasikan dan dianalisis secara statistik. Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata (M) dan simpangan baku (SD) menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Rata – rata dihitung
 $\sum x$ = Jumlah skor yang dicapai
N = Banyaknya anggota sampel

Jika nilai rata-rata kurang dari 0,5, maka dikategorikan rendah, sedangkan jika lebih dari 0,5, dikategorikan tinggi. Untuk menentukan kecenderungan hasil praktik, digunakan rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus:

$$Mi = \frac{Nt + Nr}{2}$$
$$SDi = \frac{Nt - Nr}{6}$$

Keterangan:

Mi = Rata-rata ideal
Nt = Skor tertinggi
SDi = Standart Deviasi ideal
Nr = Skor terendah

Analisis data juga dapat digunakan rumus persentase yang berfungsi untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaa. Penelitian dilakukan dengan cara mempersentasekan terhadap aspek yang diteliti dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2020):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase
F = Frekuensi

Metode ini memungkinkan analisis yang sistematis terhadap kemampuan siswa dalam praktik penataan rambut Top Mesh berdasarkan hasil observasi dan perhitungan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dari 30 orang siswa diperoleh skor rata-rata Hasil Penataan rambut *top mesh* siswa SMK Tarbiyah Islamiyah sebesar 80. Skor tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 97 dan skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 50. Secara rinci hasil perhitungan data penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

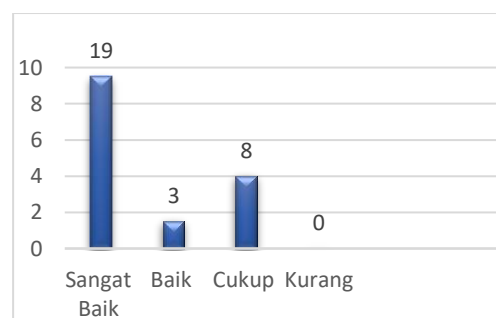
Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

No.	Kelompok Data	Data Statistik
1	Jumlah siswa	30 orang
2	Rata – rata skor siswa	80
3	Skor tertinggi	97
4	Skor terendah	50

Tabel 2. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Hasil Penataan rambut *top mesh*

Interval Kelas	F. absolut	F. Relatif %	Kategori
> 86	14	47%	Sangat Baik
74 – 86	7	23%	Baik
62 – 74	6	20%	Cukup baik
< 62	3	10%	Kurang Baik
Jumlah	30	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel penelitian, 14 orang (47%) cenderung sangat baik lalu 7 orang (23%) cenderung baik, dan 6 orang (20%) cenderung Cukup baik, lalu 3 orang (10%) cenderung kurang baik. Dengan demikian yang memiliki persentase tertinggi adalah pada kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas hasil penataan rambut *Topmesh* tergolong kategori **Sangat Baik**.



Gambar 1. Diagram Skor Ketepatan hasil penyesakan rambut pada praktek penataan rambut Top Mesh (puncak)

Hasil pengamatan dari Pengaplikasian Hasil Penataan rambut *top mesh* dengan indikator Ketepatan hasil penyasakan rambut pada praktek penataan rambut Top Mesh (puncak) yaitu Frekuensi Siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 19 (63%). Frekuensi siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 3 (10%), dan frekuensi siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 8 (27%) Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **sangat baik**.



Gambar 2. Diagram Skor Ketepatan hasil kerapihan penataan rambut pada praktek penataan rambut Top Mesh (puncak)

Hasil pengamatan dari Ketepatan hasil kerapihan penataan rambut pada praktek penataan rambut Top Mesh (puncak) yaitu frekuensi siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 15 siswa (50%). frekuensi Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 7 (23%) , dan frekuensi siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 8 (27%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **sangat baik**.



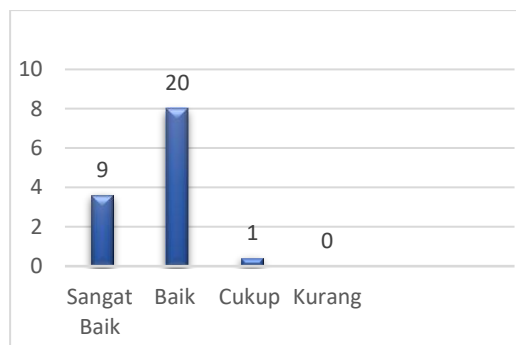
Gambar 3. Diagram Skor Penilaian Kesesuaian hasil akhir penataan rambut dengan desain rambut Top Mesh

Hasil pengamatan dari Kesesuaian hasil akhir penataan rambut dengan desain rambut Top Mesh yaitu frekuensi siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 9 (30%). frekuensi Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 13 (43%) , dan frekuensi siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 8 (27%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa nilai rata-rata siswa dikategorikan **baik**..



Gambar 4 Diagram Skor Ketepatan Hasil Akhir Penataan Rambut Dengan Bentuk Sanggul Bunga,

Hasil pengamatan dari hasil penataan rambut *top mesh* pada indikator Ketepatan Hasil Akhir Penataan Rambut Dengan Bentuk Sanggul Bunga, yaitu frekuensi siswa yang berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 8 orang (27 %), selanjutnya frekuensi siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 18 (60%) , dan frekuensi siswa yang berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 4 (13%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa nilai rata-rata siswa dikategorikan **baik..**



Gambar 5. Diagram Skor Hasil Akhir Keseluruhan Penataan Rambut Top Mesh.

Hasil pengamatan dari hasil penataan rambut *top mesh* pada indikator Hasil Akhir Keseluruhan Penataan Rambut *Top Mesh*, yaitu frekuensi siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 9 (30%). frekuensi Siswa yang berada pada kategori baik 20 (67%). Selanjutnya frekuensi siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 1 (3%). Dan frekuensi rata-rata nilai Siswa yang berada pada hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa siswa dikategorikan **baik**.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data indikator Ketepatan hasil penyesakan rambut pada praktek penataan rambut Top Mesh (puncak), frekuensi siswa berada pada kategori sangat baik dengan siswa sebanyak 19 orang (63%), ini menunjukkan siswa sudah tepat dalam melakukan Ketepatan hasil penyesakan rambut pada praktek penataan rambut Top Mesh (puncak). Hal ini ditunjukkan dari hasil penataan yang dilakukan siswa sesuai dengan penyesakan yang sudah ditentukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Christiani (2020) yang menyatakan untuk setiap indikator penilaian hasil praktek penataan rambut puncak, indikator yang mendapat persentase tertinggi adalah Ketepatan penyesakan rambut puncak dengan persentase 50 % dan indikator yang terendah adalah Keseimbangan letak sanggul dengan persentase 10 %. Penelitian oleh Lestari (2021) juga menyebutkan bahwa ketepatan penyesakan berpengaruh signifikan terhadap hasil akhir penataan rambut.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian analisis data indikator Ketepatan hasil kerapihan penataan rambut pada praktek penataan rambut Top Mesh (puncak), frekuensi siswa berada pada kategori sangat baik sebanyak 15 orang siswa (50%), hal ini menunjukkan siswa sudah memahami bahwa Hasil Ketepatan hasil kerapihan penataan rambut pada praktek penataan rambut Top Mesh (puncak) juga memiliki peran penting dalam penataan rambut Top Mesh. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Aisyah (2021) yang menyatakan bahwa 1) Nilai hasil pelaksanaan penataan rambut meliputi a) pendahuluan mendapatkan nilai rata-rata 3.74 dengan

kriteria sangat baik, b) inti mendapatkan nilai rata-rata 3.7 dengan kriteria sangat baik, c) penutup mendapatkan nilai rata-rata 3,65 dengan kriteria sangat baik. Sementara itu, penelitian oleh Nugraha (2020) mengungkapkan bahwa kerapihan dalam penataan rambut mempengaruhi persepsi estetika secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis data indikator Kesesuaian hasil akhir penataan rambut dengan desain rambut Top Mesh, siswa berada pada kategori baik dengan siswa sebanyak 13 orang (43%), hal ini menunjukkan siswa sudah memahami Ketepatan posisi penataan rambut pada praktek penataan rambut Top Mesh (puncak) harus sesuai dengan desain penataan rambut Top Mesh. Pada penelitian ini kesesuaian hasil akhir penataan rambut dengan desain rambut Top Mesh (puncak) harus terlihat sesuai dan letak penataan rambut tepat di atas kepala. Hasil ini selaras dengan temuan dari Handayani (2019), yang menyatakan bahwa desain awal yang sesuai sangat menentukan keberhasilan akhir dari penataan rambut.

Berdasarkan hasil penelitian analisis data indikator Ketepatan hasil akhir penataan rambut dengan bentuk sanggul bunga pada penataan rambut Top Mesh, frekuensi siswa berada pada kategori baik dengan frekuensi 18 orang (60%), hal ini menunjukkan siswa sudah memahami bahwa Ketepatan hasil akhir penataan rambut dengan bentuk sanggul bunga juga memiliki peran penting dalam proses penataan rambut Top Mesh. Penelitian oleh Wijayanti (2021) menunjukkan bahwa bentuk sanggul yang tepat berkontribusi terhadap keselarasan estetika secara keseluruhan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian analisis data indikator Hasil akhir keseluruhan penataan rambut Top Mesh, frekuensi siswa berada pada kategori baik dengan frekuensi 20 orang (67%), hal ini menunjukkan siswa sudah memahami bahwa Hasil akhir keseluruhan penataan rambut Top Mesh sesuai dengan desain penataan rambut Top Mesh yang merupakan suatu kompetensi yang harus mereka tunjukkan dalam penilaian akhir. Studi oleh Rahmawati (2020) menyebutkan bahwa hasil akhir penataan rambut yang berkualitas bergantung pada pemahaman desain dan ketepatan teknik yang diterapkan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan dalam menyesuaikan desain dengan hasil akhir berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik. Sementara itu, Rahayu (2020) menemukan bahwa pemilihan alat dan bahan yang sesuai akan meningkatkan ketepatan hasil penataan rambut. Menurut Syafitri (2021), penguasaan teknik sasakan berperan penting dalam meningkatkan volume dan daya tahan sanggul. Studi lain oleh Dewi (2020) mengemukakan bahwa kombinasi antara sasakan dan hair piece yang tepat dapat memberikan efek visual yang lebih elegan pada penataan rambut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data secara keseluruhan, maka diketahui bahwa nilai hasil praktek penataan rambut Top Mesh di SMK Tarbiyah Islamiyah dari 30 orang sampel penelitian, 14 orang (47%) cenderung sangat baik, lalu 7 orang (23%) cenderung baik, dan 6 orang (20%) cenderung cukup baik, lalu 3 orang (10%) cenderung kurang baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Sari (2021), yang menunjukkan bahwa praktik yang berulang akan meningkatkan ketepatan dan kualitas hasil penataan rambut.

KESIMPULAN

Hasil pengamatan pada Hasil Penataan Rambut Top mesh siswa kelas XI di SMK Tarbiyah Islamiyah yang dinilai oleh 3 (tiga) orang pengamat (observer) maka diketahui bahwa dari 30 orang sampel penelitian, 14 orang (47%) cenderung sangat baik lalu 7 orang (23%) cenderung baik, dan 6 orang (20%) cenderung Cukup baik, lalu 3 orang (10%) cenderung kurang baik Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil praktik penataan rambut *Topmesh* siswa kelas XI di SMK Tarbiyah Islamiyah dinilai sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2021). Analisis Kualitas Hasil Penataan Rambut. *Jurnal Kecantikan*, 5(2), 45-55.
- Andiyanto. (2020). *Teknik Penataan Rambut Modern*. Jakarta: Pustaka Karya.
- Christiani, R. (2020). Evaluasi Teknik Penataan Rambut. *Jurnal Tata Rias*, 8(1), 30-40.
- Dewi, A. (2020). Pengaruh Sasakan dan Hair Piece terhadap Hasil Akhir Penataan Rambut. *Jurnal Estetika*, 4(3), 70-80.
- Handayani, T. (2019). Desain Awal dan Pengaruhnya terhadap Penataan Rambut. *Jurnal Kecantikan dan Mode*, 7(2), 55-65.
- Lestari, S. (2020). *Seni Sasak Rambut dalam Tata Rias Pengantin*. Bandung: Citra Aksara.
- Lestari, S. (2021). Ketepatan Penyasakan dan Hasil Akhir Tata Rambut. *Jurnal Mode dan Estetika*, 6(1), 25-35.
- Letari, D. (2020). *Hair Styling: Teknik dan Kreasi*. Yogyakarta: Media Kreasi.
- Nugraha, B. (2020). Pengaruh Kerapihan dalam Penataan Rambut terhadap Persepsi Estetika. *Jurnal Seni dan Budaya*, 9(1), 40-50.
- Prasetyo, D. (2022). Keterampilan Desain dan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kecantikan*, 3(4), 15-25.
- Putrianti, R. (2020). *Desain Rambut dan Kecantikan*. Surabaya: Cahaya Ilmu.
- Rahmawati, I. (2020). Teknik dan Pemahaman Desain dalam Penataan Rambut. *Jurnal Rias dan Kecantikan*, 5(2), 35-45.
- Rahayu, M. (2020). Pemilihan Alat dan Bahan dalam Penataan Rambut. *Jurnal Tata Kecantikan*, 4(1), 20-30.
- Rostamilis, A. (2020). *Penataan Rambut: Teori dan Praktik*. Semarang: Widya Pustaka.
- Sari, P. (2021). Praktik Berulang dalam Penataan Rambut. *Jurnal Tata Rias*, 7(2), 50-60.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, L. (2021). Teknik Sasakan dan Volume Sanggul. *Jurnal Estetika dan Mode*, 6(3), 60-70.
- Tafifasari, M. (2020). *Panduan Lengkap Penataan Rambut Elegan*. Malang: Bintang Pustaka.
- Wijayanti, E. (2021). Keselarasan Estetika dalam Bentuk Sanggul. *Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 75-85.
- Wintyasari, N. (2022). *Tren dan Inovasi dalam Tata Rambut*. Jakarta: Mega Pustaka.